



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## **Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kelengkapan dan Kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darussalam Cimanggu**

*Analysis of Islamic Religious Education Curriculum: Review of Completeness and Suitability of Learning Objective Flow (ATP) in the Implementation of the Independent Curriculum at SMP Darussalam Cimanggu*

**Budi**

Universitas Nahdlatul Ulama Purwoketo

**\*Corresponding Author: E-mail: Budi, [budi@unupurwokerto.ac.id](mailto:budi@unupurwokerto.ac.id)**

### *Artikel Penelitian*

#### **Article History:**

Received: 27 Feb, 2025

Revised: 05 Apr, 2025

Accepted: 30 Apr, 2025

#### **Kata Kunci:**

Kurikulum Merdeka;  
Alur Tujuan Pembelajaran  
(ATP);  
Pendidikan Agama Islam

#### **Keywords:**

*Merdeka Curriculum;*  
*Learning Objective Flow*  
*(ATP);*  
*Islamic Religious Education;*

**DOI: [10.56338/jks.v8i4.7474](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7474)**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan dan kesesuaian dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darussalam Cimanggu. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap dokumen ATP yang disusun oleh guru PAI kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan ATP mencapai persentase 77,77% dengan kategori lengkap, sementara kesesuaian isi ATP berada pada angka 83,33% yang dikategorikan sesuai. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kekurangan seperti tidak dicantumkannya alokasi waktu dan ketidaktepatan struktur penyusunan tujuan pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan teknis lebih lanjut bagi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan ATP yang sesuai standar, serta supervisi berkelanjutan guna memastikan dokumen pembelajaran konsisten dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dan berdampak positif terhadap penguatan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the completeness and alignment of the Learning Objective Flow (Alur Tujuan Pembelajaran/ATP) documents for the Islamic Religious Education (PAI) subject in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Darussalam Cimanggu. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and document analysis of the ATP prepared by eighth-grade PAI teachers. The findings indicate that the completeness of the ATP reached 77.77%, categorized as complete, while the alignment scored 83.33%, classified as appropriate. However, several shortcomings were identified, such as the omission of time allocation and inconsistencies in the structure of learning objectives. This study recommends further technical training for PAI teachers to enhance their understanding of standardized ATP preparation and calls for ongoing supervision to ensure that learning documents remain consistent with Merdeka Curriculum principles. The implications of this research highlight the importance of improving teacher competencies to ensure the optimal implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning, thereby positively contributing to the reinforcement of students' character in line with the Pancasila Student Profile.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spritualitas peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, melainkan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dalam ranah pendidikan nasional, PAI berkaitan langsung dalam pembentukan karakter bangsa, menanamkan nilai-nilai Islam moderat, toleran dan adaptif terhadap dinamika kehidupan sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global tanpa hilangnya jati diri bangsa (Mulyasa, E, 2022).

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pendidikan, pendidikan agama Islam mengalami perubahan signifikan terkait pendekatan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka tidak hanya memberi kebebasan dalam proses belajar, tetapi juga menekankan dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah, PAI diharapkan untuk menyesuaikan metode dan strategi agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai spritual dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir analitis, inovasi, komunikasi, dan kolaborasi (kemendikbudristek, 2022).

Salah satu komponen utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah penanaman karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip seperti keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan daya cipta menjadi inti dari proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan PAI. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI memiliki peran ganda: sebagai sarana pembentukan karakter religius yang kuat serta sebagai penguat nilai-nilai kebangsaan yang terbuka dan toleran.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka mendorong pendidik untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang berperan dalam menguraikan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam serangkaian tujuan pembelajaran yang terstruktur, terukur, serta kontekstual. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. ATP berfungsi menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan di kelas. Dalam konteks PAI, ATP harus mampu mengintegrasikan tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sesuai dengan perkembangan peserta didik (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2023).

Namun, implementasi ATP dalam pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan yang muncup adalah belum lengkapnya dokumen ATP yang disusun oleh sebagian sekolah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan diferensiasi dan kebutuhan individual peserta didik.

Selain itu, kesesuaian ATP dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka juga masih menjadi persoalan bagi para pendidik PAI. Banyak guru yang masih beradaptasi dengan paradigma baru ini, sehingga belum seluruhnya mampu merancang ATP yang responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik dan tantangan sosial-kultural di sekitarnya (Yusuf M 2023).

Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan ATP secara efektif. Dalam banyak kasus, guru PAI masih mengandalkan pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada hafalan, sehingga inovasi dalam merancang ATP menjadi terbatas (Susanto, H. et al 2022).

SMP Darussalam Cimanggu adalah salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana perumusan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi salah satu kewajiban pokok. Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tersusun secara lengkap dan runtut sangat diperlukan guna memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sejalan dengan target capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, hasil pengamatan awal mengindikasikan adanya tantangan dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan ATP, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Studi ini memusatkan perhatian pada analisis kelengkapan dan ketepatan ATP pada topik akidah akhlak fase D yang disusun oleh guru pendidikan agama islam di SMP Darussalam Cimanggu. Analisis dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman pembelajaran dan asesmen yang berlaku serta prinsip-prinsip penyusunan ATP yang tersedia dalam platform Merdeka Mengajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang terperinci terkait kelengkapan dan ketepatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darussalam Cimanggu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk menekankan pada kualitas informasi dibandingkan kuantitas data. Studi ini tidak bertumpu pada hipotesis, tetapi bertujuan untuk mengulas secara rinci dokumen ATP yang disusun oleh guru PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darussalam Cimanggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah guru PAI yang mengampu kelas VIII, sedangkan objek penelitiannya berupa dokumen ATP, khususnya pada materi akhlak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk meneliti kelengkapan serta kesesuaian komponen dalam dokumen ATP, dengan panduan observasi yang disusun berdasarkan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi 2024 serta Platform Merdeka Mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dilengkapi dengan pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan format analisis dokumen yang telah divalidasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kelengkapan dan ketepatan ATP sesuai dengan kategori yang diadopsi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbud, 2024). Analisis dokumen dilakukan dengan menggunakan tabel kategori kelengkapan dan kesesuaian, dan dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2021).

$$P = f/n \times 100\%$$

dengan  $p$  adalah persentase pencapaian,  $f$  adalah jumlah skor yang diperoleh, dan  $n$  adalah skor maksimal. Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang ditentukan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini;

Tabel 1. Kategori Kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Presentase Pencapaian (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat Lengkap
66% - 84%	Lengkap
51% - 65%	Cukup Lengkap
36% - 50%	Kurang Lengkap
0% - 35%	Tidak Lengkap

Tabel 2. Kategori Kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Presentase Pencapaian (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat sesuai
66% - 84%	Sesuai
51% - 65%	Cukup sesuai
36% - 50%	Kurang sesuai
0% - 35%	Tidak sesuai

## HASIL

Berikut ini data hasil pengamatan kelengkapan dan kesesuaian komponen dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam fase D yang disusun oleh guru pendidikan agama islam kelas VIII SMP Darussalam Cimanggu ditinjau berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) serta platform Merdeka Mengajar. Berikut disajikan tabel 3 hasil penelaah kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);

Tabel 3. Hasil penelaah kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No	Indikator	Kelengkapan
1	Mencantumkan Identitas mata pelajaran	V
2	Mencantumkan Identitas satuan pendidikan	V
3	Mencantumkan Identitas penyusun	x
4	Mencantumkan Identitas kelas	v
5	Mencantumkan fase pembelajaran	v
6	Mencantumkan tujuan pembelajaran	v
7	Mencantumkan capaian pembelajaran umum	v
8	Mencantumkan capaian pembelajaran per elemen	v
9	Mencantumkan alokasi waktu	X
Jumlah kelengkapan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)		7
Persentase Kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		77,77%

Keterangan:

v : mencantumkan komponen

× : tidak mencantumkan komponen

Kelengkapan Komponen Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Berdasarkan hasil analisis dokumen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru Pendidikan agama islam di SMP Darussalam Cimanggu pada komponen kelengkapan memiliki skor persentase sebesar 77,77% yang berada pada kategori lengkap. Kelengkapan komponen ini didasarkan pada pencantuman identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas penyusunan, identitas kelas, fase pembelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran umum, capaian pembelajaran per elemen. Adapun kekurangan komponen komponen yang ada pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hanya tidak mencantumkan alokasi waktu. Secara keseluruhan komponen pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) telah mencakup elemen-elemen yang mendasar dalam perencanaan pembelajaran. Kelengkapan komponen seperti identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian pembelajaran umum dan elemen merupakan aspek penting dalam dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tetapi alokasi waktu merupakan salah satu komponen yang sebaiknya tidak dihilangkan, karena memuat informasi yang dapat mendukung kejelasan dokumen.

Hal ini sejalan dengan Kurniasih (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baik harus didasarkan pada kelengkapan komponen untuk memberikan informasi yang jelas mengenai struktur dan arah pembelajaran. Kekurangan pencantuman alokasi waktu dapat mempengaruhi efektivitas dalam manajemen waktu dan pengelolaan kelas, yang menurut

Mahmudah (2018), merupakan salah satu faktor penting dalam capaian pembelajaran. Penambahan alokasi waktu diharapkan mampu memberikan panduan yang lebih terperinci terkait pelaksanaan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar dapat diatur secara lebih sistematis dan tersruktur sesuai dengan durasi yang tersedia.

Tabel 4. Hasil penelaah kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No	indikator	kesesuaian
1	Identitas penyusun alur tujuan pembelajaran tercantum dengan jelas	V
2	Fase pembelajaran tercantum dengan jelas	V
3	Mencantumkan tujuan pembelajaran yang lebih umum (bukan tujuan pembelajaran harian)	V
4	Alur tujuan pembelajaran menuntaskan satu fase (tidak terpotong di tengah jalan)	V
5	Alur tujuan pembelajaran dikembangkan secara kolaboratif (kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase)	V
6	Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam	V
7	Alur tujuan pembelajaran disusun tanpa adanya lintas fase	V
8	Penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit	V
9	Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran)	X
10	Alur tujuan pembelajaran memiliki nomor/huruf untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase	V
11	Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun)	V
12	Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian capaian pembelajaran (CP) bukan profil pelajar pancasila dan tidak dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran.	X
Jumlah kesesuaian berdasarkan prinsip menyusun alur tujuan pembelajaran pada platform Merdeka Mengajar		10
Persentase kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		83,33%

Keterangan:

v : mencantumkan komponen

× : tidak mencantumkan komponen

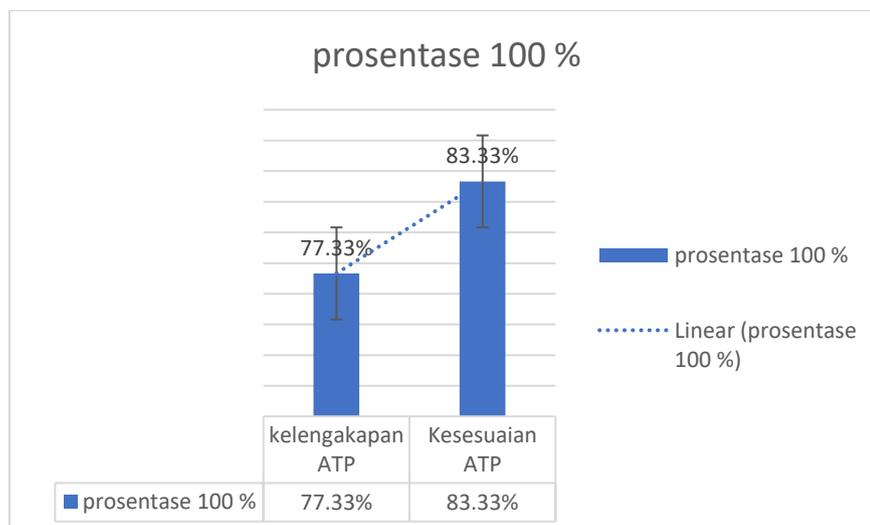
Kesesuaian Komponen Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Berdasarkan hasil analisis dokumen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru pendidikan agama islam pada komponen kesesuaian isi dokumen memiliki skor persentase sebesar 83,33% yang berada pada kategori sesuai. Kesesuaian isi komponen didasarkan pada pencantuman (1) identitas mata pelajaran yang tercantum dengan jelas, (2) fase pembelajaran yang tercantum dengan jelas, (3) mencantumkan tujuan pembelajaran yang lebih umum, (4) Alur tujuan pembelajaran menuntaskan satu fase (tidak terpotong di tengah jalan) (5) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan secara kolaboratif, (6) Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, (7) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun tanpa adanya lintas fase, (8) penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, (9) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang, (10) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fokus pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) bukan profil pelajar pancasila dan tidak dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran

Adapun ketidaksesuaian isi komponen yang ada pada Alur Tujuan pembelajaran (ATP), yaitu Indikator ke-9 yaitu tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran). Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru pendidikan agama islam di SMP Darussalam Cimanggu, tampilan tujuan pembelajaran tidak diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan kurangnya penekanan pada struktur penyusunan yang sistematis. Seharusnya, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ditampilkan terlebih dahulu sebelum menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran, agar tujuan dan proses berpikir peserta didik tersusun dengan baik. Sebagaimana pada Kemendikbud (2022), tampilan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun dengan baik akan memberikan gambaran menyeluruh kepada guru dan peserta didik tentang langkah-langkah dan tahapan yang akan dialalui dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Dengan menampilkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terlebih dahulu, guru akan lebih mudah dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis.

Indikator ke-12 yaitu Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian capaian pembelajaran (CP) bukan profil pelajar pancasila dan tidak dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun untuk memetakan urutan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP). ATP tidak mencantumkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan strategi pembelajaran, karena elemen-elemen tersebut seharusnya dimuat dalam Modul Ajar. Guru memasukkan elemen yang tidak semestinya ke dalam ATP, seperti profil pelajar Pancasila dan strategi pembelajaran. Padahal, sesuai pedoman, ATP hanya berisi alur tujuan yang berorientasi pada CP. Guru tersebut telah menyusun dokumen pembelajaran yang menyimpang dari ketentuan Kemendikbudristek. Ini dapat menyebabkan kebingungan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran tingkat sekolah. Seperti ditegaskan oleh (Sudirman (2022) dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, ATP bertujuan hanya memandu guru menuju capaian pembelajaran, sementara penguatan karakter (PPP) dan strategi aktif (metode) baru dicantumkan dalam Modul Ajar. Oleh karena itu, guru harus menyusun dokumen sesuai fungsinya untuk menjaga kejelasan sistem pembelajaran. menurut Nurhayati dan Lestari (2023) dalam *Jurnal Tarbawi* menekankan bahwa ketidaktepatan guru dalam membedakan struktur ATP dan Modul Ajar menjadi penyebab utama implementasi Kurikulum Merdeka yang tidak optimal. Solusinya adalah pelatihan teknis tentang penyusunan dokumen pembelajaran.

Adapun data dikumpulkan yaitu kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi (1) menghayati cinta rosul, (2) memahami cinta rosul dan (3) menunjukkan dalil naqli tentang cinta rosul elemen akhlak fase D. Data kelengkapan dan kesesuaian ini ditinjau berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) edisi revisi 2024 dan platform Merdeka Mengajar. Berikut ini data terkait kelengkapan dan kesesuaian isi komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini;



Berdasarkan Gambar 3, dokumen ATP yang disusun guru PAI di SMP Darussalam Cilacap menunjukkan persentase kelengkapan sebesar 77,33%, sehingga termasuk kategori lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen yang dipersyaratkan oleh Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) Badan Standar Kurikulum telah terpenuhi. Namun, nilai ini juga mengindikasikan masih adanya ruang perbaikan sekitar 22,67%, khususnya dalam aspek kelengkapan alokasi waktu. Menurut penelitian oleh Nurhayati (2023) dalam *Jurnal Tarbawi*, rata-rata tingkat kelengkapan ATP di madrasah dan sekolah berbasis Kurikulum Merdeka berada di kisaran 75-80%, yang serupa dengan temuan di SMP Darussalam. Nurhayati menekankan bahwa kelemahan umum ada pada bagian indikator capaian yang kadang masih belum eksplisit (Nurhayati & Lestari, 2023).

Selanjutnya aspek kesesuaian isi, ATP yang dianalisis menunjukkan persentase 83,33%, termasuk kategori sesuai. Ini berarti guru sudah cukup memahami prinsip penyusunan ATP berdasarkan platform Merdeka Mengajar, seperti kesesuaian dengan capaian pembelajaran (CP), keberlanjutan tujuan, dan relevansi konteks. Penelitian oleh Sudirman (2022) dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan* mencatat bahwa kesesuaian isi ATP yang optimal idealnya berada di atas 85%, dengan kelemahan utama guru sering kali mencampurkan konten strategi pembelajaran (yang semestinya di Modul Ajar) ke dalam ATP. Ini sejalan dengan indikasi kasus di lapangan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya memisahkan struktur dokumen sesuai standar.

Saran dari peneliti menilai bahwa SMP Darussalam Cilacap sudah berada pada jalur yang baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun perbaikan perlu difokuskan pada Penguatan pelatihan teknis bagi guru agar dapat lebih teliti dalam membedakan format ATP dan Modul Ajar, sehingga persentase kelengkapan bisa mencapai di atas 90%.

Supervisi berkelanjutan untuk memeriksa bahwa penyusunan tujuan dalam ATP benar-benar linier dengan capaian pembelajaran (CP) dan tidak mengandung unsur yang seharusnya di luar ATP, seperti Profil Pelajar Pancasila atau strategi pembelajaran. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar secara lebih aktif, karena menurut riset, guru yang rutin menggunakan platform ini memiliki kesesuaian dokumen pembelajaran di atas 85% (Sudirman, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru PAI di SMP Darussalam Cimanggu secara umum sudah memenuhi kategori lengkap (77,77%) dan sesuai (83,33%) dengan panduan Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak tercantumnya alokasi waktu serta penyusunan tujuan pembelajaran yang kurang sistematis. Kekurangan ini berpotensi menghambat efektivitas implementasi

kurikulum yang menekankan fleksibilitas dan kontekstualisasi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan teknis yang lebih mendalam bagi guru, supervisi berkala, serta optimalisasi pemanfaatan platform Merdeka Mengajar agar penyusunan dokumen pembelajaran lebih akurat dan standar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Penguatan kompetensi guru menjadi kunci penting agar pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PAI. (2023). *Capaian Pembelajaran PAI Fase D dan E dalam Kurikulum Merdeka*.  
Direktorat Pendidikan Agama Islam. (2023). *Panduan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) PAI*. Jakarta: Ditjen Pendis
- Hidayat, A. (2023). "Model Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 122-137
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Landasan, Prinsip, dan Strategi Implementasi*.  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022) *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kebijakan Penguatan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.  
Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Routledge.
- Kurniasih, I. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21. Kata Pena.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Maulana, R. (2023). "Pengembangan ATP PAI Berbasis Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 112-120
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati & Lestari. (2023). *Efektivitas Penyusunan Modul Ajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Tarbawi*, 10(2).
- Sepianah, S., Pribadi, R. A., Hakim, Z. R., & Andriana, E. (2024). Analisis Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN Karundang. Cokroaminoto *Journal of Primary Education*, 7(2), 312-326. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4689>
- Sudirman. (2022). *Transformasi Alur Tujuan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2022). "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi ATP Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(2), 233-248
- Yusuf, M. (2023). *Transformasi Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenada Media